

Penyuluhan Bahasa Melalui Budaya 5S Untuk Meningkatkan Karakter Siswa

Dinni Nurfajrin Ningsih¹, Elsa Komala^{2*}, Cikitha Dewi A³, N. Dalpa Hasnatul W⁴,

Rani Fatmawati⁵, Tsanima Elfa N⁶

Universitaas Suryakencana^{1, 2, 3, 4, 5, 6},

elsakomala@gmail.com

*Penulis korespondensi

Informasi Artikel

Revisi:
09 Mei 2024

Diterima:
11 Mei 2024

Diterbitkan:
30 Mei 2024

Kata Kunci

Budaya 5S
Pendidikan Karakter

Abstrak

Tujuan dari penyuluhan bahasa ini untuk memperkenalkan dan meningkatkan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Penyuluhan ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Selakopi Kabupaten Cianjur, yang dilaksanakan empat mahasiswi yang didampingi dua Dosen Pembimbing Lapangan. Pelaksanaan terdiri dari pra kegiatan dan pelaksanaan penyuluhan selama Maret 2022. Media yang digunakan selama penyuluhan adalah alat peraga yang dibuat dari karton dan tongkat lalu ditempel dengan gambar kartun yang dapat menarik perhatian. Gambar kartun yang ditempel merupakan gambaran dari budaya 5S dan tiga kata ajaib (tolong, terima kasih dan maaf). Mahasiswa menjalankan kegiatan penyuluhan atas persetujuan dan arahan Dosen Pembimbing Lapangan. Tanggapan siswa pada kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia dengan media yang sudah disusun tersebut sangat baik sehingga mereka bersemangat dan aktif pada kegiatan pembelajaran. Penerapan budaya 5S dalam keseharian mereka dapat memperbaiki dan menjadikan semua warga sekolah santun dalam berbahasa dan mempunyai karakter yang baik.

Abstract

The aim of this language counseling is to introduce and improve students' character through the 5S culture (Smile, Greetings, Greetings, Politeness and Manners). This counseling was carried out on grade 1 students of SD Negeri 1 Selakopi, Cianjur Regency, which was carried out by four female students accompanied by two Field Supervisors. The implementation consists of pre-activities and the implementation of counseling on March 19th 2022. The media used during the outreach are props made from cardboard and sticks and then attached with cartoon images that can attract attention. The attached cartoon image depicts the 5S culture and the three magic words (please, thank you and sorry). Students carry out extension activities with the approval and direction of the Field Supervisor. The students' response to the Indonesian language extension activities using the media that had been prepared was very good so that they were enthusiastic and active in the learning activities. The application of 5S culture in their daily lives can improve and make all school residents polite in language and have good character.

How to Cite: Ningsih, D. N., Komala, E., Dewi C. A., Hasnatul, N. D. W., Fatmawati, R. & Tsamina, E. N. (2024). Penyuluhan Bahasa Melalui Budaya 5S untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, vol 3 (1), 25-31.

Pendahuluan

Perkembangan nilai moral generasi penerus bangsa pada era globalisasi dirasakan semakin luntur, siswa Sekolah Dasar mulai tergerus oleh modernisasi teknologi informasi. Jika tidak diantisipasi sejak dini maka dapat melunturkan nilai moral dan kepribadian bangsa. Wujud

antisipasi terhadap modernisasi tersebut adalah penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual (Safitri, 2020). Implementasi pendidikan karakter diterapkan pada anak sejak dini di sekolah. Sejak tahun 2010 sudah gencar setiap sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter terintegrasi pada kegiatan pembelajaran mulai dari sekolah dasar sampai menengah atas. Budaya sekolah disebut sebagai pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, dan tradisi yang terbentuk dari beberapa rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah dalam sebuah pendidikan, salah satunya yaitu budaya dalam pembentukan karakter siswa (Nurjanah, 2019).

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah agar siswa tumbuh dan berkembang memiliki kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional. Selain itu, siswa diharapkan memiliki kepribadian yang berakhlak, bisa menempatkan diri kepada siapa dan dimana mereka berada, serta mampu menghargai dan berperilaku sesuai norma yang berlaku (Pratiwi, 2017). Contoh kasus merosotnya moral siswa Sekolah Dasar yang menandai merosotnya moral bangsa Indonesia adalah, kasus *bullying*. Di Banyumas seorang siswa SD menjadi korban pengeroyokan teman sekolahnya hanya lantaran tidak mau diajak berenang bersama (Noor, 2014). Kekerasan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar membuktikan sudah tidak adanya sikap saling menghargai lagi antar sesama, kurang berkembangnya nilai cinta sosial diantara mereka (Faizah, 2022). Selain itu, Ananda dan Handayani (2018) menyatakan masih terjadi banyak perilaku siswa yang belum mampu menerapkan budaya karakter 5S dan memiliki kebiasaan indisipliner artinya melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa *bullying*, menyontek, berpenampilan tidak rapih, dan lain sebagainya, hal ini yang membuat prihatin.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, kasus tersebut terjadi juga di SD Negeri 1 Salakopi. Pada saat observasi pertama, siswa tidak menerapkan dan banyak yang tidak mengetahui budaya 5S dan tiga kata ajaib. Ketika pembelajaran pun masih ada siswa yang berkelahi di dalam kelas, mengobrol, dan jalan-jalan di dalam kelas. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka dirasa penting untuk melaksanakan penyuluhan bahasa di Sekolah Dasar. Tujuan dari kegiatan penyuluhan bahasa diantaranya untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa, dikarenakan di era digital ini guru merupakan salah satu yang berperan penting dalam meningkatkan karakter kepada calon penerus bangsa dalam hal ini siswa SD selain peran orang tua dan masyarakat sekitar.

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya (Rohendi, 2016). Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala situasi pembelajaran, diharapkan siswa

dapat menjadi warga negara yang menjunjung dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, serta dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa (Pradana, 2016).

Mengenalkan budaya 5S kepada siswa di Sekolah Dasar, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, serta mengenalkan tiga kata ajaib yang sangat berarti namun seringkali terlupakan yaitu tolong, terima kasih dan maaf kepada siswa, menanamkan penggunaan bahasa yang baik dan benar saat menerapkan budaya 5S dan tiga kata ajaib pada kehidupan sehari-hari. Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa, pendidikan karakter menggunakan tiga strategi dalam pelaksanaannya, yaitu strategi di tingkat kementerian pendidikan nasional, strategi di tingkat daerah, dan strategi di tingkat satuan pendidikan. Dalam satuan pendidikan sekolah mengembangkan sendiri program ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan untuk pendidikan karakter sesuai dengan rambu-rambu yang disosialisasikan oleh KEMENDIKNAS. Sekolah diberi kebebasan untuk melaksanakan kegiatan dalam pendidikan karakter yang ditulis dalam pengembangan kurikulum sekolah. Dengan demikian, program 5S di SD Negeri 1 Selakopi diturunkan dari visi dan misi yang selanjutnya ditulis dalam kurikulum sekolah. Dole (2021) menyatakan bahwa pengaruh pendidikan karakter menyebutkan bahwa penguatan karakter (kedisiplinan) siswa di sekolah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma. Adapun tujuan dari penyuluhan bahasa ini untuk memperkenalkan dan meningkatkan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

Metode

Penyuluhan bahasa Indonesia ini dilakukan di SD Negeri 1 Selakopi Cianjur, pada siswa kelas satu Sekolah Dasar. Pelaksana kegiatan ini yaitu terdiri dari 2 dosen yaitu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Matematika, sebagai pembimbing yang bertanggung jawab dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan dan mengakomodir kendala-kendala saat pelaksanaan program, serta 4 orang mahasiswa dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Suryakencana sebagai pelaksana kegiatan yang terjun langsung ke sekolah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua tahapan pertama pra kegiatan, pada kegiatan ini mahasiswa bersama dosen pembimbing melakukan koordinasi dengan sekolah yang akan dijadikan tempat kegiatan dan perizinan, menyampaikan tujuan kegiatan kepada pihak sekolah, mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat penyuluhan, mahasiswa melakukan komunikasi serta melakukan observasi awal kepada guru kelas 1 di SD tempat kegiatan terkait implementasi 5S. Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan, pada saat kegiatan penyuluhan menggunakan media yang sudah dipersiapkan sebelumnya ini berupa alat peraga yang dibuat dari karton dan tongkat lalu ditempel dengan gambar kartun yang dapat menarik perhatian siswa. Gambar kartun yang ditempel merupakan gambaran dari budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan tiga kata ajaib (tolong, terimakasih dan maaf), media *talking stick* (tongkat

berbicara) digunakan untuk merangsang siswa bernyanyi dan mengestafetkan tongkat tersebut. Ketika mendapatkan aba-aba nyanyian berhenti, maka yang memegang tongkat terakhir kali harus maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia dilaksanakan selama bulan Maret 2022, berlokasi di SD Negeri 1 Selakopi tepatnya pada siswa di kelas 1. Hasil pengamatan pada kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia yang mengangkat tema pendidikan karakter cukup memuaskan karena respon dari siswa yang sangat baik. Siswa sangat bersemangat dan aktif saat kami menyampaikan materi mengenai bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menerapkan budaya 5S dan tiga kata ajaib pada kehidupan sehari-hari. Sebelumnya siswa sudah pernah diajarkan mengenai budaya 5S oleh wali kelasnya, sehingga materi yang kami sampaikan tidak membuat mereka bingung.



Gambar 1. Implementasi Budaya 5S dengan Menggunakan Kartu Bergambar.

Berdasarkan informasi awal dari wali kelas yang didapat pada saat pra penugasan, bahwa semua siswa di kelas 1 sudah bisa membaca hal tersebut sangat memudahkan kami saat memberikan kuis kepada mereka. Semua siswa sangat antusias dan ingin menjawab semua pertanyaan yang kami berikan. Setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan kami dengan benar, kami akan memberikan hadiah. Siswa juga tertarik dengan media pembelajaran yang kami gunakan, yaitu alat peraga bergambar kartun. Dengan adanya gambaran budaya 5S dan tiga kata ajaib yang kami perlihatkan melalui alat peraga, siswa menjadi lebih mudah memahami dan menerapkannya. Berdasarkan hasil observasi pada saat penyuluhan dilaksanakan, respon siswa terlihat positif, pada saat pelaksanaan siswa aktif terlihat dari respon dan jawaban yang diberikan pada saat penyuluhan berlangsung dan di akhir kegiatan ketika kami memberikan beberapa pertanyaan langsung terhadap siswa mengenai perasaan dari kegiatan pada saat itu.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan 5S Menggunakan Alat Peraga.

Program 5S adalah program yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Selakopi Kabupaten Cianjur sebagai salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter, 5S adalah singkatan dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Program 5S yang diterapkan merupakan turunan dari visi dan misi yang selanjutnya ditulis dalam kurikulum sekolah.

Apabila semua warga sekolah menerapkan 5S dalam keseharian mereka maka hal itu akan menjadikan semua warga sekolah berkepribadian baik dan berkarakter baik. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari (Annisa *et al.*, 2020). Jika 5S diterapkan dalam konteks sekolah maka warga sekolah terutama siswa akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki rasa belas kasih atau suka menolong, selain itu akan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan Putri (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan agar siswa sebagai penerus bangsa mempunyai ahlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Selain itu dalam penerapan budaya 5S juga terdapat nilai-nilai karakter dalam budaya 5S yaitu nilai toleransi, peduli sosial dan cinta damai terhadap sesama atau terhadap lingkungan sekitarnya (Sarwina *et al.*, 2022). Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk menyalurkan dan menerapkan nilai-nilai budaya dan etika 5S di sekolah, agar nilai-nilai budaya dan etika tidak hilang ataupun luntur dan tetap terjaga.

Kesimpulan

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting karena kondisi karakter siswa di sekolah pada masa kini sangatlah memprihatinkan, baik secara emosional, tindakan, perilaku sosial maupun bahasa mereka. Maka dari itu dilaksanakannya kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Selakopi dengan tema membentuk karakter siswa di sekolah, dengan

cara mengenalkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan tiga kata ajaib yang sangat penting yaitu (tolong, terimakasih dan maaf) yang sering kali dilupakan pada kehidupan sehari-hari. Tanggapan siswa pada kegiatan berdasarkan respon yang diberikan pada saat kegiatan berlangsung dan di akhir kegiatan penyuluhan, siswa memberikan ungkapan perasaan yang baik dan senang. Dengan demikian penyuluhan bahasa Indonesia dengan metode dan media yang sudah disusun tersebut sangat baik sehingga mereka bersemangat dan aktif pada kegiatan dimaksud. Dengan adanya implementasi budaya 5S Sekolah Dasar memiliki cara tersendiri untuk menerapkan dan memperkenalkan pembiasaan tersebut pada siswa agar mereka memahami tentang kepatuhan dengan menghormati dan menghargai satu sama lain.

Daftar Pustaka

- Ananda, Y. R., & Handayani, E. T. (2018, October). Pembiasaan Budaya Karakter 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) melalui Konseling Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. In *1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling*. Ikatan Bimbingan dan Konseling Sekolah.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Faizah, N. (2022). *Pelaksanaan Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPN 3 Pademawu* (Doctoral dissertation, IAIN Madura).
- Nurjanah, I. (2019). *Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan*. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al Quran, Jakarta).
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
- Pratiwi, I. A. (2017). Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) untuk Menumbuhkan Nilai Karakter dan Budi Pekerti Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional*.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, (1), 38-48.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264-271.

- Sarwina, E., Praheto, B. E., & Rasijah, R. (2022, May). Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa Sopan dan Santun) Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdn 001 Air Asuk. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 88-92).
- Nurviyani, V., Helmie, J., Halimah, H., Saepuloh, A., Maoluda, E., & Rahman, R. (2023). Optimalisasi Literasi Emosi Anak-Anak Terdampak Gempa Bumi Cianjur Melalui Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora*, 2(2), 147-159. <https://doi.org/10.32938/jpsh.2.2.2023.147-159>